

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, dengan begitu tidak hanya pengetahuan yang harus dikembangkan, akan tetapi kedisiplinanlah yang mampu mengimbangi antara pengetahuan dan kedisiplinan siswa sebagai upaya untuk mencerminkan sebagaimana siswa yang sesungguhnya. Sikap disiplin merupakan suatu hal yang dibutuhkan terhadap pola perilaku yang senantiasa patuh kepada tata tertib dan mengerti terhadap pengawasan, sikap kedisiplinan merupakan suatu proses rancangan dalam mewujudkan proses membentuk dan menjadikan seseorang semakin berkembang dalam melakukan suatu kegiatan dan dapat bertindak baik dan patuh terhadap peraturan. Didalam lingkungan sekolah tentu dengan adanya peraturan yang diterapkan tersebut agar dapat dilakukan dan ditaati oleh semua pelajar. Apabila peraturan itu tidak dilakukan maka tentunya akan ada yang namanya hukuman dan sanksi bagi siapa saja yang melanggarnya. Pelanggaran tata tertib pada dasarnya akan selalu ada dan banyak ditemukan diberbagai lembaga pendidikan termasuk disekolah, yang mana hal tersebut pada umumnya dilakukan oleh para siswanya sendiri.

Dalam menciptakan suatu tujuan yang maksimal, maka pihak sekolah harus melakukan evaluasi dalam menciptakan suatu tujuan yang lebih baik, hal tersebut dilakukan agar proses berlangsungnya pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan benar. Berhasil atau tidaknya dalam proses mencapai arah dan tujuan pendidikan maka tergantung dari bagaimana proses berjalannya belajar dari siswanya itu sendiri. Dalam menjalankan proses belajar berjalan dengan lancar, maka dari itu seluruh siswa harus dapat mematuhi segala tata tertib yang tertera di disekolah tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin yang tinggi agar terciptanya siswa siswi yang tertib disekolah.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, sikap dan perilaku itu harus bisa dikendalikan sebagaimana siswa yang setiap hari dihabiskan untuk belajar. Perilaku dan sikap pada pelajar merupakan

---

<sup>1</sup> Asim, T. M. (2016). *Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Journal of Educational Science and Technology*.

hal yang sangat penting dan akan sangat dibutuhkan. Melemahnya kedisiplinan dan pengendalian diri terhadap siswa maka akan berdampak pada merosotnya moral sehingga akan terbentuknya kepada perilaku menyimpang. Masalah kedisiplinan yang seringkali dilanggar oleh siswa seperti: perilaku membolos sekolah, terlambat mengerjakan tugas ,terlambat masuk sekolah, pertengkaran antar pelajar, ngobrol dikelas saat guru sedang menerangkan, menyontek. Banyaknya berbagai tindakan yang dilakukan siswa adalah sebuah bentuk gambaran yang tidak mencerminkan sebagaimana siswa sesungguhnya yang seharusnya memiliki sikap yang berbudi luhur terdidik dan bertanggung jawab. Siswa merupakan tokoh utama yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Dalam perkembangannya dunia pendidikan sudah pasti ada proses yang harus dilalui, termasuk dalam proses belajar, belajar untuk mengenal orang lain dan belajar bagaimana mengenal diri sendiri sebagai upaya untuk membangun kedisiplinan dilingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan siswa sebagai upaya untuk dapat mengetahui dan bisa menempatkan posisinya sebagai pelajar sekaligus mampu untuk mengendalikan diri.<sup>2</sup>

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan sangat dibutuhkan juga sebagai salah satu syarat bagi pembentukan sikap sebagai pelajar. Perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, dari syarat itu akan dapat mengantarkan siswa menjadi seorang yang memiliki pola kehidupan yang teratur dalam menjalankan kegiatan sesuatu apapun dan akan dapat mempermudah siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Namun rendahnya kedisiplinan masih cukup banyak dijumpai dalam dunia pendidikan sekolah meskipun dari pihak sekolah telah memberikan berbagai macam peraturan-peraturan yang harus dijalankan sebagai proses pembentukan diri bagi siswanya melalui sikap disiplin tersebut.

Sikap disiplin tumbuh melalui suatu proses pembinaan dan latihan atau penanaman dalam kebiasaan dilingkungan sekitar, yang mana untuk menumbuhkan kedisiplinan tersebut sejatinya dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus berkembang hingga perilakunya menjadi pribadi yang disiplin. Siswa sebagai pembelajar harus memiliki sikap disiplin untuk senantiasa mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, kedisiplinan tersebut dapat terlatih dan dilatih. Dalam upaya terlatih yaitu siswa sendiri yang akan berusaha untuk dapat meningkatkan kedisiplinannya,

---

<sup>2</sup> Fitriani, F. (2010). *Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

entah dengan cara mencari literature atau bertanya kepada orang lain. Sedangkan dilatih yaitu siswa meminta bantuan kepada seseorang yang mana memang ahli atau berkompeten dalam hal dan bidangnya untuk dapat membimbing siswa dalam upaya untuk meningkatkan sikap disiplin.<sup>3</sup>

Konsep diri merupakan suatu hal yang memegang peran penting bagi siswa agar tingkah laku siswa tersebut bisa terarahkan dan dapat diterima dilingkungan dimana ia berada. Sekolah merupakan wadah para siswa sekaligus tempat dimana siswa harus mampu mengikuti segala peraturan yang ada agar ketika mengikuti proses pembelajaran mempunyai sikap disiplin belajar yang telah diatur oleh pihak sekolah. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif.<sup>4</sup>

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena ia senantiasa melakukan segala perbuatan dengan mengikuti peraturan dengan disiplin. Sebaliknya banyak cara yang dilakukan tidak berhasil dikarenakan dalam membangun sesuatu dilakukan dengan cara kurang disiplin, sehingga agenda yang telah direncanakan tidak dapat berjalan karena kurangnya disiplin.<sup>5</sup>

Hidup dengan disiplin sangat diperlukan dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebutlah maka manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan bagaimana hidup yang berarti, dikarenakan manusia memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utamanya adalah menanamkan kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan melakukan sesuatu, agar cara-cara biasa dikuasi oleh peserta didik.<sup>6</sup> Disiplin ialah ketaatan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan pendidikan, dalam pendidikan rumah tangga maupun sekolah<sup>7</sup>

Disiplin siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan

---

<sup>3</sup> Asim, T. M. (2016). *Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. *Journal of Educational Science and Technology*.

<sup>4</sup> Reski, N., Taufik, T., & Ifdil, I. (2017). *Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*

<sup>5</sup> Pangaribuan, M. (2016). *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016*.

<sup>6</sup> Marimba, Pengantar Filsafat pendidikan islam, (Bandung :PT Al-Ma'arif 1989) Hlm.82

<sup>7</sup> Amirah, Mendidik Anak di Era Digital, (Yogyakarta :Lans Press Sindo, 20102), Hlm.52

hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (S.Khalsa.). Berdasarkan pendapat di atas, disiplin siswa perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin bisa menjadi karakter siswa. Dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin akan tetap melekat pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koesoma yang menyatakan bahwa disiplin merupakan (*locus education*) yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui disiplin di sekolah, sikap disiplin akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa<sup>8</sup>.

Disiplin dalam dunia pendidikan akan sangat diperlukan karena sebagai upaya untuk menjaga kondisi dan suasana didalam menjalani proses pembelajaran sehingga ketika sedang menjalani pembelajaran akan terasa baik dan efektif selain itu untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi siswa. Adapun beberapa factor penyebab yang menjadikan melemahnya kedisiplinan yang terjadi pada siswa, yaitu diri sendiri, keluarga, lingkungan dan teman-temannya. Banyak cara untuk melawan ketika menurunnya sikap disiplin yaitu dimulai dengan diri sendiri, karena tanpa kesadaran dalam diri sendiri maka apapun usaha yang dilakukan sekalipun itu dorongan dari motivator terkenal maka akan menghasilkan sesuatu yang sia-sia, untuk itu diperlukan beberapa pendekatan agar mampu meninjau kedalam diri siswa itu sendiri guna mengetahui dan menambah pengetahuan akan benar atau tidaknya sehingga memiliki rasa tanggungjawab terhadap apa yang telah diambil, maka salah satunya dengan pendekatan nilai sufistik tersebut yang dinamakan dengan “Muhasabah”.

Muhasabah merupakan suatu keyakinan bahwa Allah senantiasa selalu mengetahui apapun yang dilakukan, pikirkan, perbuatan yang tersimpan secara rahasia dalam hati yang mana membuat seseorang akan menjadi hormat, memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah. Pada saat menjalani proses analisis secara terus menerus ketika hati dan keadaannya yang senantiasa mengalami perubahan dalam hidupnya. Dalam melakukan muhasabah, seseorang yang merenung akan merasakan dan memeriksa getaran hatinya sekalipun getaran hatinya tersebut merupakan sesuatu hal yang paling rahasia dalam dirinya. Muhasabah

---

<sup>8</sup> Setiawan, S. (2017). Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa. *Jurnal Psikoborneo*, 5(2).

merupakan proses menghisab dirinya sendiri sekarang, besok dan waktu yang akan datang itu akan terus dilakukan sebagai proses perbaikan dirinya sendiri dan sampai hari kebangkitan.<sup>9</sup>

Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan dalam bidang *pengetahuan, perasaan, sikap dan perbuatan*.<sup>10</sup> Muhaasabah diri yaitu suatu cara dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dari hari-kehari, dengan cara mengevaluasi diri, introspeksi diri dari perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Muhaasabah itu sendiri sering disebut sebagai dari mawas diri atau perenungan, muhaasabah bukan hanya semata-mata untuk merenungkan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan, akan tetapi untuk mengoreksi dan memperbaikinya sehingga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dilakukan secara konsisten dari hasil muhasabah tersebut. Nabi dan para sahabat senantiasa melakukan muhasabah diri untuk introspeksi atau mengevaluasi dari setiap perbuatan dan perilaku yang sudah diperbuat, apakah dengan perbuatan tersebut sudah sesuai dengan apa yang telah Allah SWT perintahkan atau tidak.

Muhasabah disini berbeda dengan yang telah Nabi dan para sahabatnya gunakan, muhasabah dalam hal yaitu dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa untuk mengimbangi belajar, sikap dan perilaku siswa sekolah sehingga menghasilkan perilaku yang lebih baik lagi. Berbicara mengenai siswa sekolah maka akan sering dijumpai perilaku para siswa yang keluar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah seperti datang terlambat, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas terlambat, melawaan kepada guru, membawa barang-barang yang sama sekali tidak menunjang dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Dalam hal ini siswa diajak untuk senantiasa menimbang serta mengevaluasi diri apakah perilaku tersebut sudah baik atau tidak serta melanggar aturan sekolah atau tidak, dengan begitu mereka dapat merubah sikap dan perilaku tersebut dengan perilaku yang lebih baik atas dasar dorongan dan kesadaran dari diri sendiri.

Muhasabah merupakan perilaku untuk mengevaluasi diri sendiri untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, meninjau tentang sifat-sifat yang sejatinya dimiliki oleh setiap manusia yang harus terus dijaga serta hal mana yang seharusnya dihilangkan. Seperti gambaran sebuah ruangan, demikian pula dalam kehidupan manusia maka akan ada kalanya sesuatu yang harus direnovasi. Gambaran dari penerapan Muhasabah adalah dorongan untuk senantiasa berintrospeksi diri dan lebih teliti akan diri sendiri dalam mengarungi sebuah

---

<sup>9</sup> Totok Jumantoro., Samsul Munir *Kamus Ilmu Tasawuf*. Wonosobo, Amzah, Januari 2005. Hlm. 147

<sup>10</sup> A. Surjadi. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. 1989. Bandung . Bandar Maju. Hlm. 177

kehidupan, yakni dengan cara menghitung-hitung dari segala perbuatan dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan, hingga dari tahun ketahun, tidak hanya itu setiap saat melakukan evaluasi diri sendiri sejauh mana yang telah melaksanakan perintah Allah dan Rosul-Nya. Jika sudah melaksanakan Muhasabah, maka hendaknya harus terus ditingkatkan. Namun jika belum melaksanakan akan perintah serta larangan yang telah Allah tetapkan dan Rosul-Nya, maka harus segera mungkin melakukan taubat kepada Allah.

Ada suatu hal yang positif dari Muhasabah itu sendiri yaitu apabila siswa menerapkan dan mempraktekan kedalam kehidupannya sehari-hari, maka siswa akan semakin disiplin dalam hal apapun yang tertera dalam peraturan disekolah. Rasa tanggung jawab yang kuat, jujur dan seterusnya sehingga akan menghasilkan sikap yang baik dan disiplin, maka perilaku tidak disiplin tersebut akan tidak terjadi lagi dalam diri siswa. Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting yang harus diterapkan oleh para siswa disekolah, perilaku seperti itu sering sekali dijumpai khususnya di semua instansi pendidikan.

Tepatnya disekolah Sma Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, Dengan begitu peneliti mencoba mengambil sampel lima orang siswa tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal apa yang sering siswa tersebut lakukan mengenai hal yang diluar dari aturan sekolah, lalu apa alasannya sehingga aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah masih banyak yang dilanggar.

Kemudian setelah itu mencoba untuk melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa di Sma Negeri Cimanggung dari hasil wawancara tersebut menemukan beberapa data yang menjadi alasan para siswa melakukan pelanggaran aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu dari kebanyakan siswa tersebut menganggap bahwa pelanggaran yang mereka lakukan merupakan hal yang biasa terjadi dilingkungan sekolah, dikarenakan tidak adanya kesadaran dari siswanya itu sendiri bahwa hal yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Sma Negeri Cimanggung merupakan lembaga pendidikan yang cukup bagus dilihat dari SDM para Guru dan Staff yang sangat memadai dan pelaksanaan kurikulum yang berjalan dengan baik seperti shalat zuhur dan asar secara berjamaah dan melaksanakan shalat duha berjamaah setiap hari jum'at sebagai upaya untuk membentuk siswa yang berahlak mulia dan budi pekerti yang luhur meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melanggar beberapa tata tertib dan peraturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, mungkin karena kurangnya kesadaran

dari diri siswanya itu sendiri sehingga mereka tidak menyadari telah melanggar tata tertib dan peraturan sekolah, maka hukuman dan sanksi yang pasti akan mereka terima. Namun dengan adanya peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua siswa itu tentu pasti ada tujuannya yaitu untuk mencetak siswa yang unggul dalam keilmiahannya baik itu pola pikir, ilmu pengetahuan, serta mempunyai sikap tanggungjawab dari seluruh aspek kegiatan yang dijalankan. Sehingga untuk mencapai kepada tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maka harus membuat berbagai peraturan yang wajib dipatuhi oleh para siswa-siswi sebagai upaya menerapkan sikap kedisiplinan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti perlu mengkaji lebih dalam dengan menggunakan peranan Muhasabah untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menanamkan sikap disiplin di sekolah SMA Negeri Cimanggung. Berdasarkan latar belakang teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terutama mengenai **“Peran Muhasabah Terhadap Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif Siswa Sma Negeri Cimanggung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sikap disiplin siswa SMA Negeri Cimanggung?
2. Bagaimana penerapan prosedur metode Muhasabah di SMA Negeri Cimanggung?
3. Bagaimana dampak Peran Muhasabah terhadap sikap disiplin siswa SMA Negeri Cimanggung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini tak lain dan tak bukan adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui bagaimana gambaran muhasabah pada siswa Sma Negeri Cimanggung
2. Agar dapat mengetahui pengaruh Muhasabah untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa di Sma Negeri Cimanggung
3. Mengetahui Peran Muhasabah untuk meingkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri Cimanggung

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik (Teoritis)

Terkhusus untuk Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dengan adanya hasil dari penelitian ini semoga bisa menambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai referensi bagi mahasiswa secara umum, dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Tasawuf Psikoterapi, terutama bagi peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

2. Manfaat Paktis

- a. Bagi peneliti.

Secara Praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk peneliti itu sendiri. Inimerupakan suatau pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penlitian mengenai peranan Muhasabah sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan juga untuk menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang yang sebelumnya belum pernah kita ketahui yang menjadi pengalaman baru yang sangat berharga bagi penulis.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Disiplin menurut para ahli adalah suatu sikap kepatuhan seseorang dalam menjalankan semua peraturan atau tatab tertib yang sudah tertera didalam suatu lembaga atau instansi, sikap disiplin didorong dengan adanya kesadaran dialam diri individu dan tanpamada paksaan dari pihak luar manapun Suharsimi Arikunto Disiplin adalah sikap dan periaku yang sesuai dengan tata tertib/peraturan yang sudah diterapkan, atau perilaku yang diperoleh dengan hasil pelatihan yang dilakukan secars terus menerus.



Sikap disiplin adalah salah satu hal yang sangat diharapkan bagi semua aliansi pendidik karena dengan kedisiplinan yang diterapkan maka kegiatan dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang telah diharapkan oleh semua pendidik. Berbicara mengenai sikap disiplin tentu pandangan semua orang terhadap sikap tersebut merupakan sikap yang memandang pada suatu peraturan, baik itu peraturan organisasi, peraturan kerjasama, dan mematuhi prosedur yang sudah ada dan lain sebagainya.

Menurut Houghton memaparkan pola perilaku disiplin adalah sikap dan perilaku yang penting untuk menghasilkan suatu sikap maupun karakter tertentu, terlebih untuk menghasilkan suatu peningkatan moral dan mental seseorang yang lebih teratur. Sikap disiplin merupakan bagian dari control diri yang diperoleh dengan senantiasa menegakan kepatuhan atas suatu peraturan yang ada. Disiplin merupakan metode yang sistematis yang akan menghasilkan ketaatan.<sup>11</sup>

Menurut Mikarasa Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi merupakan salah satunya buah dari hasil sikap disiplin dalam menjalani proses pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu aspek terpenting yang dimiliki siswa. Disiplin disamakan dengan dengan hukuman. Konsep ini menyatakan bahwa disiplin digunakan jika seseorang melanggar aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh orang tua, guru. Disiplin merupakan cara untuk memberikan pengajaran siswa/anak dalam berperilaku moral yang diterima oleh lingkungan social ia berada.<sup>12</sup>

Para ulama juga menaruh perhatian yang serius tentang muhasabah. Menurut Imam Ghazalli, bahwa Allah Swt selalu memperhatikan setiap perbuatan hamba-Nnya dan suatu saat tentu akan mengadili menimbang dan menghisab disetiap amal termasuk juga dari kedipan mata dan getaran hati sekalipun. Manusia pasti akan mendapatkan yang namanya pertanggung jawaban kecuali dengan malakukan bermuhasabah. Jika semua orang didunia melakukan bermuhasabah makan diakhirat akan ringan dalam ah, menganjurkan agar muhasabah dilakukan setiap pagi dan sore hari. Muhasabah pagi untuk memperkuat jiwa dan memastikan bahwa hari ini saja bekerja dengan sungguh-sungguh ikhlas karena Allah Swt.

---

<sup>11</sup> Fahrudin, A. (2018). Pekerjaan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu dan Profesi. *Asian Social Work Journal*, 3(3), 38-46.

<sup>12</sup> Ruslaeni, R., Tukiran, T., & Yuwono, B. (2013). *Pengaruh Minat Belajar, Gaya Mengajar dan Sikap Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo*. *Sainteks*, 10(1).

Sementara pada waktu sore hari dalam upaya mengevaluasi dan mengoreksi diri tentang kekurangan dari sikap dan perbuatan, ucapan dari hati disepanjang hari. Adapun ulama tasawuf menganjurkan agar muhasabah dilakukan setiap malam menjelang tidur. Ada dua hal yang harus dimuhasabahkan. *Pertama*, bermuhasabah tentang hal-hal positif yang telah dilakukan hari ini. Selanjutnya membangun komitmen dan tekad agar besok dapat meningkatkan lagi. *kedua*, tentang hal yang negatif. Kekurangan dan kesilapan hari ini, lalu bertekad untuk memperbaiki dan tidak boleh terulang lagi esok hari.<sup>13</sup>

perintah bermuhasabah dalam jangka waktu tahunan tersurat dalam QS At Taubah ayat 126,

أَوْ لَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ

“Dan tidakkah mereka (orang-orang munafiq) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?” (QS At-Taubah:126)

Al Hafizh Ibn Katsir dalam kitab tafsirnya memberikan penjelasan dalam ayat tersebut dengan hadits dari Anas ibn Malik RA,

لَا يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلَّا الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ، حَتَّى تَلْقُوا رَبَّكُمْ سَمِعْتُهُ مِنْ نَبِيِّكُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

ﷺ

Tidak datang kepadamu zaman kecuali yang datang sesudahnya lebih jelek dari sebelumnya, sampai kalian bertemu Rabb kalian. Aku mendengarnya langsung dari Nabi kalian SAW (Shahih al-Bukhari kitab al-fitan bab la ya`ti zaman illal-ladzi ba`dahu syarrun minhu no. 6541)

Lalu, Al Hafizh Ibn Hajar dalam Fathul-Bari memberikan penjelasan shahabat Ibn Mas`ud RA terakit maksud hadits tersebut,

<sup>13</sup> Abdullah, *The Power of Muhasabah, Manajemen Hidup Bahagia Dunia Akhirat*. (Medan Perdana Publishing, 2016), Hlm, 5.

أَمْسِ خَيْرٌ مِنَ الْيَوْمِ وَالْيَوْمَ خَيْرٌ مِنْ غَدٍ وَكَذَلِكَ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

Kemarin lebih baik dari hari ini, dan hari ini lebih baik dari hari esok. Demikianlah berlangsung sampai datangnya kiamat (al-Mu'jam al-Kabir [ath-Thabrani] 9 : 154 no. 8773)

Manusia banyak melakukan kemaksiatan, namun Allah SWT tetap memberikan karunia dan nikmat kepada-Nya. Namun mereka tak sadar bahwa mereka menuju kebinasaan Allah SWT melalui firman-Nya,

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangaur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.” (QS. Al-A'raf: 182)

Muhasabah menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah merupakan suatu sikap yang selalu menghitung/menghisab layak atau tidak bertentangan dengan kehendak Allah, sehingga terhindar dari perasaan bersalah yang berlebihan, cemas, dan lain sebagainya. Dengan bermuhasabah, seseorang akan mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya serta mengetahui hak Allah atas dirinya. Menurut Ibnu Qayyim, munculnya gangguan jiwa atau gangguan mental pada manusia disebabkan karena kosongnya hati atau jiwa dari mengenal dan mencintai Allah. Sehingga ketika jiwanya kering dari nilai-nilai spiritual, maka akan mudah dikuasai hawa nafsu sehingga hati menjadi sakit atau mati. Hawa nafsu mengajak kepada sikap durhaka dan mendahulukan kehidupan duniawi sedangkan Allah Swt mengajak hamba-Nya agar takut kepada-Nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu. Muhasabah hendaknya dilakukan setiap saat atau waktuwaktu tertentu, misalnya setiap hari, setiap minggu sampai setiap tahun pada setiap akan melakukan perbuatan dan setelah melakukan perbuatan<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad, J. (2018). Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Research Gate*.